**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Allah akan mengangkat derajat manusia jika berilmu. Ilmu dapat memacu suatu peradaban bangsa yang dapat terwujud melalui pendidikan. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dan dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan pula tentang pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan bakat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hamalik (2010: 79) mengungkapkan bahwa “taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor”. Oleh karena itu, dalam mengajar pada bidang studi apapun, guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap anak didik. Ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu, terkhusus pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu.

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal berperan penting bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menegah. Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga untuk menghadapi tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar Tahun 2007 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pencapaian tujuan pendidikan dasar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran guna untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran agar cerdas secara spiritual, intelektual pengetahuan dan sosial.

Pembelajaran di sekolah dasar, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran. Salah satu yang terpenting ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam. Prestasi belajar dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Baik itu motivasi dari dalam diri (*instrinsik*) maupun motivasi dorongan dari luar (*ekstrinsik* ).

Setiap pembelajaran di dalam kelas, idealnya adalah dilakukan dengan suasana yang menyenangkan tanpa membuat peserta didik merasa terpaksa. Guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi siswa. Guru seyogyanya memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa agar siswa semangat dalam belajar. Selain itu siswa terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut ,menjadi efektif. Dalam hal ini, untuk pencapaian pembelajaran efektif diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam proses belajar, siswa akan berhasil jika dalam dirinya ada kemauan atau dorongan untuk belajar, juga ada stimulus dari luar yang mendorong semangat siswa dalam belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dalam hal ini ilmu pengetahuan alam (IPA).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh calon peneliti selama mengikuti magang 4 yang dilakukan sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, hal ini menekankan pada upaya belajar yang berpusat pada konstruksi (bangunan) pemikiran siswa dalam menemukan ilmu pengetahuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) belum memuaskan. Siswa cenderung memilih-milih dalam hal mata pelajaran, 40% siswa yang aktif dan 60% siswa sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang fokus apabila guru sedang menjelaskan pelajaran, tampak terlihat jelas ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam memberikan jawaban kepada guru. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih menggunakan teknik mencatat dan menggunakan sistem satu arah sehingga memicu kurangnya semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan kondisi yang dijelaskan di atas, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait belum optimalnya konsentrasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alama (IPA), maka peneliti berupaya menerapkan metode *mind mapping* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

*Mind mapping* merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi, dan konsentrasi siswa, karena *mind mapping* adalah pemetaan pikiran yang memuat kunci suatu topik. Menurut Buzan (Sulis 2015: 7) *mind mapping* merupakan “cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari luar otak, cara mencatat kreatif, efektif, secara harfiah memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana”. Selanjutnya Buzan (2013: 171) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* ini akan membantu anak: “(1) Mudah mengingat sesuatu;(2) Mengingat fakta;(3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi;(4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli dapat disimpulkan *mind mapping* merupakan cara termudah dalam proses pembelajaran dengan cara kerja otak, serta memudahkan mengingat menjadi lebih cepat dan meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan konsentrasi. Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis mengkajinya melalui penelitian eksperimen yang berjudul Pengaruh *Metode Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Merujuk dari beberapa penelitian sebelumnya oleh Tapantoko (2011) tentang penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII, Rata-rata angket motivasi belajar siswa awalnya adalah 66,70% berada pada kategori sedang, pada akhir tindakan menjadi 76,94% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil observasi motivasi yang menunjukkan pada siklus I motivasi siswa masih 56,25% dengan kualifikasi “sedang”, tetapi pada siklus II motivasi siswa kelas VIII meningkat menjadi 71,25% dengan kualifikasi “tinggi”. Sejalan dengan hal tersebut Purwo Adi Nugroho dan Riezky Maya probosari dalam peneliitian berjudul penerapan gided inquiry disertai *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa, hasil yang didaptkan berdasarkan pada hasil angket observasi, tes dan wawancara. Rata-rata persentase motivasi belajar berdasarkan angket meningkat dari 69,91%, 72.91% dan 77,93%. Rata-rata persentase ranah kognitif berdasarkan hasil *mind mapping* meningkat dari 76,20%, 79,40%, dan 80,20%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa penerapan guided inquiry disertai mind mapping dapat meningkat terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yang di dalamnya motivasi memegang peranan penting, bahkan dalam menentukan keberhasilan belajar. Karena pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi, sebagai penambah wacana dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi tambahan pilihan dalam memilih metode dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman bagi yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu, khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah.
6. Bagi guru, penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi tentang motivasi belajar agar siswa aktif dan dapat mengasah keterampilandalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan metode.
7. Bagi siswa sebagai bahan informasi dan untuk meningkatkan motivasi belajar dan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.